

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Produk Domestik Bruto**

PDB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah produk serta jasa yang dihasilkan dari kegiatan perekonomian nasional. Peningkatan pendapatan nasional suatu negara diketahui dari kemampuan memproduksi produk yang bernilai jual (Mankiw, 2009). Berdasarkan pendapat Mankiw, 2009 pengukuran PDB yang paling sesuai menggunakan PDB harga konstan, sedangkan rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{PDB harga konstan} = \frac{\text{PDB harga berlaku}}{\text{Indeks harga}} \times 100$$

Produk Dometik Bruto (PDB = *Gross Domestic Product*/GDP), yaitu nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi yang ada dalam wilayah suatu negara/wilayah dalam jangka waktu tertentu.

##### **2.1.1.1 Pengelompokan Produk Domestik Bruto**

###### **1. PDB Riil**

PDB Riil atau PDB atas harga konstan (PDB ADHK) adalah nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi pada tahun tertentu yang dinilai dengan harga tahun dasar.

Perubahan produksi dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai produksi pada dua tahun yang berbeda dengan harga tahun dasar.

## 2. PDB Nominal

PDB Nominal atau PDB atas dasar harga berlaku (PDB ADHB) adalah nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi pada tahun tertentu yang dinilai dengan harga tahun tersebut.

## 3. PDB Deflator

PDB Deflator atau deflator harga implisit untuk PDB adalah mengukur tingkat harga dengan menghitung rasio antara PDB Nominal dengan PDB Riil. PDB deflator mencerminkan apa yang sedang terjadi pada seluruh tingkat harga dalam perekonomian.

Berdasarkan pendapat Mankiw, 2009 pengukuran PDB yang paling sesuai menggunakan PDB harga konstan, sedangkan rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{PDB harga konstan} = \frac{\text{PDB harga berlaku}}{\text{Indeks harga}} \times 100$$

### 2.1.1.2 Pendekatan perhitungan Produk Domestik Bruto

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung pendapatan nasional, meliputi sebagai berikut.

#### 1. Pendekatan Pendapatan

Berdasarkan metode ini, hasil yang diperoleh dari siklus perekonomian dianggap sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam

proses produksi. Adapun proses perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus atau formula sebagaimana yang tertera di bawah ini.

$$PN = r + w + I + p$$

Keterangan:

PN = pendapatan nasional

r = pendapatan sewa (*rent*)

w = upah atau gaji (*wage*)

i = pendapatan bunga (*interest*)

p = keuntungan (*profit*)

## 2. Pendekatan Produksi

Berdasarkan metode ini, anggapan dasar yang digunakan yakni pendapatan nasional itu diperoleh dari proses penjumlahan setiap harga barang dan jasa yang dikalikan dengan jumlah atau kuantitas barang dan jasa yang telah diproduksi. Adapun proses perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus atau formula sebagaimana yang tertera di bawah ini.

$$Y = \sum_{i=1}^n P_i Q_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional

P = Harga barang dari unit ke-i hingga unit ke-n

Q = Jumlah barang dari unit ke-i hingga unit ke-n

### 3. Pendekatan Pengeluaran

Berdasarkan metode ini, anggapan dasar yang digunakan yakni pendapatan nasional itu diperoleh melalui proses penjumlahan secara keseluruhan atas pengeluaran semua unit-unit ekonomi yang ada dalam perekonomian. Adapun proses perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus atau formula sebagaimana yang tertera di bawah ini.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y = pendapatan nasional

C = pengeluaran konsumsi rumah tangga konsumen

I = pengeluaran investasi rumah tangga produsen

G = pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

#### 2.1.1.3 Perbedaan Antara PNB dan PDB

Pendapatan Nasional ini dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu Produk Nasional Bruto atau PNB (*Gross National Product*) dan Produk Domestik Bruto atau PDB (*Gross Domestic Product*). Secara spesifik PNB merupakan faktor-faktor produksi milik warga negara suatu negara, sementara PDB merupakan produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri. PNB dan PDB itu adalah mengenai ukuran besarnya kemampuan suatu negara, untuk menghasilkan barang dan jasa dalam satu tahun tertentu. Keberhasilan yang dicapai

itulah yang akan menentukan tingkat kemakmuran bagi warga negaranya (Sayuti, 2012).

Perbedaan PDB dan PNB terletak pada objek pengukurannya. Jika PDB itu terletak pada wilayah, sedangkan PNB terletak pada penduduk/warga suatu negara/daerah aslinya.

### **2.1.2 Ekspor**

Dalam perdagangan internasional transaksi jual beli dinamakan kegiatan ekspor impor yang merupakan transaksi jual beli produk antara pengusaha yang bertempat tinggal di negara- negara yang berbeda atau transaksi perdagangan antara negara satu dengan yang lain. Ekspor adalah penjualan barang dari dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ke luar wilayah peredaran Negara Kesatuan Republik Indonesia (Larasati & Sulasmiyati, 2018). Barang yang dijual harus dilaporkan ke Direktorat Jenderal Bea dan Konsumen Kementerian Keuangan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekspor berarti mengirimkan barang ke luar negeri.

Nilai ekspor merupakan nilai transaksi muatan ekspor sampai dengan kapal dimuat FOB (Free On Board) di pelabuhan muat. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari kegiatan ekspor berupa sejumlah uang, biasanya dalam bentuk mata uang asing yang disebut mata uang asing yang merupakan sumber pendapatan Negara (Silaban & Rejeki, 2020). Dengan demikian, ekspor merupakan kegiatan komersial yang memberikan insentif untuk membangkitkan permintaan dalam negeri, yang mengarah pada munculnya industri pabrik skala besar dan pembentukan struktur yang stabil, positif, dan institusi sosial yang efisien.

### 2.1.2.1 Tujuan dan peranan ekspor

Ada empat tujuan suatu negara melakukan kegiatan ekspor (Sutedi, 2014)

1. Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk dapat menjual barang atau jasa dengan harga yang lebih menguntungkan.
2. Untuk perluasan pasar domestik dengan membuka pasar baru di luar negeri.
3. Untuk dapat meningkatkan kualitas produk dengan bersaing dalam pasar internasional.
4. Untuk memanfaatkan kelebihan kapasitas yang ada

Ekspor merupakan salah satu sektor perekonomian dimana perluasan pasar pada suatu sektor industri mempunyai peranan penting dalam memajukan sektor lain dan perekonomian. Setidaknya ada 3 peranan ekspor terhadap perekonomian.

1. Sebagaimana ditekankan oleh para ekonom klasik, suatu industri dapat berkembang pesat jika mampu menjual produknya tidak hanya di pasar domestiknya yang sempit tetapi juga di luar negeri dengan memperluas pasar luar negeri untuk barang-barang tertentu.
2. Ekspor menciptakan permintaan efektif baru. Oleh karena itu, produk menjajaki inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas di pasar domestik.
3. Perluasan kegiatan ekspor mendorong pembangunan seiring dengan pertumbuhan industri tertentu tanpa memerlukan investasi modal sosial. Hal ini diperlukan ketika barang dijual di dalam negeri, misalnya karena pasar dalam negeri kecil dan pendapatan riil rendah atau koneksi transportasi yang memadai.

#### 2.1.2.2 Jenis ekspor

Aktivitas ekspor ditinjau dari hubungan/interaksinya terbagi menjadi 2 jenis.

##### 1. Ekspor Langsung

Ekspor Langsung Merupakan cara penjualan barang atau jasa dari suatu negara dengan menunjuk agen di negara lain. Penjualan tersebut dilakukan oleh perwakilan perusahaan asing. Keuntungannya adalah produksi tidak harus dilakukan di negara lain dan distribusi barang dapat diawasi dengan lebih baik. Kerugiannya adalah hambatan perdagangan dan biaya transportasi yang tinggi.

##### 2. Ekspor tidak langsung

Ekspor tidak langsung adalah metode penjualan barang dan jasa dengan menggunakan perantara dalam negeri seperti perusahaan pengeksport dan perusahaan pengeksport yang melakukan penjualan. Keuntungannya, faktor produksi dalam negeri terkonsentrasi sehingga tidak perlu berhubungan langsung dengan ekspor. Kelemahannya terletak pada kurangnya pengawasan terhadap pendistribusian dan kurangnya pengetahuan mengenai operasional di negara lain.

#### 2.1.3 Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Satuan nilai tukar ini sangat diperlukan dalam transaksi internasional. Mengingat Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka, yaitu perekonomian yang berinteraksi secara bebas dengan perekonomian lain di dunia, maka Indonesia tidak bisa lepas dari hubungan internasional. Nilai tukar suatu negara menunjukkan apakah perekonomian negara tersebut baik atau buruk. Semakin stabil nilai tukar suatu

negara dibandingkan dengan negara lain, menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut lebih baik dibandingkan negara lain.

Nilai tukar mempunyai pengaruh yang besar terhadap kenaikan harga barang dan jasa, oleh karena itu kebijakan moneter berperan dalam mengatur nilai tukar (Helin, G Yudawisastra, 2017). Bank Indonesia akan menerapkan kebijakan nilai tukar yang bertujuan untuk meredam fluktuasi nilai tukar agar tidak berlebihan. Bank Indonesia akan mematok nilai tukar pada tingkat tertentu agar jumlah uang yang beredar tidak terlalu banyak.

#### 2.1.3.1 Teori Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain atau dinyatakan dalam mata uang negara lain (Boediono, 2017). Dimana teori nilai tukar dapat dijelaskan dengan keseimbangan pasar makro dan keseimbangan pasar mikro di mana pasar makro dilihat dari keseimbangan internal dan eksternal negara bisa dikenal dengan konsep *Purchasing Power Parity* di mana dalam teori tersebut menyatakan nilai tukar mencerminkan perubahan tingkat harga di kedua negara tersebut dengan asumsi barang yang di produksi identik di kedua negara dan biaya transportasi serta *trade barriers* dengan rendah.

#### 2.1.3.2 Sistem nilai tukar

Di antara sekian sistem moneter Internasional yang utama, ada dua ekstrem yang bisa dibedakan, yaitu nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*) dan nilai tukar fleksibel (*free floating exchange rate*) adalah sebagai berikut :

1. Nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*) adalah sistem dimana nilai tukar bersifat tetap pada nominal tertentu. Dalam sistem nilai tukar tetap, bank sentral setiap

negara melakukan intervensi pada bursa valuta asing untuk mencegah penyimpanan nilai tukar dari nominal yang telah ditetapkan.

2. Nilai tukar fleksibel atau nilai tukar mengambang (*free floating exchange rate*) adalah sistem nilai tukar yang berfluktuasi dengan bebas dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar tanpa adanya campur tangan permintaan dalam bentuk apapun

Di antara kedua sistem tersebut, terdapat beberapa sistem campuran, yaitu sistem nilai tukar tetap tapi dapat disesuaikan (*fixed but adjustable rate*) dan sistem mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) :

1. Sistem nilai tukar tetap tapi dapat disesuaikan (*fixed but adjustable rate*) berarti besarnya nilai tukar ditetapkan oleh pembuat kebijakan, bank sentral, dan dipertahankan melalui intervensi langsung di pasar valuta asing atau bank sentral mengarahkan pasar dengan jalan menjual dan membeli valuta asing dengan harga tetap.
2. Sistem mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*), Suatu negara menerapkan sistem nilai tukar terkendali apabila bank sentral melakukan intervensi di pasar valuta asing tetapi tidak ada komitmen untuk mempertahankan nilai tukar pada tingkat tertentu atau pada suatu batasan target (*target zone*) tertentu.

#### **2.1.4 Penanaman modal dalam negeri**

Penanaman modal dalam negeri adalah sebagian kekayaan rakyat Indonesia, milik negara atau swasta yang didirikan di Indonesia, yang diberikan langsung atau tidak langsung untuk keperluan usaha sesuai dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Penggunaan aset secara langsung mengacu pada penggunaan modal yang secara langsung digunakan oleh investor untuk pengembangan usaha, dan penggunaan aset tidak langsung mengacu pada penggunaan modal yang sah yang digunakan secara tidak langsung untuk pengembangan sarana untuk digunakan. Pihak-pihak yang melakukan penanaman modal dalam negeri antara lain:

1. Perorangan warga negara Indonesia.
2. Perusahaan Indonesia.
3. Badan hukum Indonesia.

#### 2.1.4.1 Tujuan penanaman modal dalam negeri (PMDN)

Tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk (Undang-Undang No. 25 Tahun 2007) :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan
8. Menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
9. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 2.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi penanaman modal dalam negeri (PMDN)

##### 1. Suku bunga

Suku bunga menentukan jenis investasi yang akan menguntungkan pemilik modal (investor).

##### 2. Tingkat pengembalian investasi yang diharapkan

Ramalan akan memberi tahu investor jenis bisnis apa yang baik dan layak di masa depan dan peralatan modal tambahan apa yang diperlukan untuk mencapainya akan memberi Anda gambaran tentang tingkat investasi yang dapat Anda lakukan.

##### 3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya

Ketika pendapatan nasional meningkat, tingkat pendapatan nasional juga meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, yang meningkatkan permintaan agregat dan pada akhirnya mendorong tumbuhnya investasi lainnya.

##### 4. Keuntungan yang diperoleh perusahaan

Semakin banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin terdorong investor untuk menginvestasikan sebagian keuntungan yang diperolehnya pada investasi baru.

##### 5. Situasi politik

Stabilitas politik suatu negara menjadi pertimbangan lain ketika investor, khususnya investor asing, melakukan penanaman modal. Karena investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memulihkan modal yang diinvestasikan dan menghasilkan keuntungan, investor mempunyai ekspektasi yang kuat terhadap stabilitas politik jangka panjang.

#### 6. Kemajuan teknologi

Penemuan teknologi baru (inovasi) akan menyebabkan semakin banyaknya kegiatan baru yang dapat dilakukan investor sehingga dapat dicapai tingkat investasi yang lebih tinggi.

#### 7. Kemudahan yang diberikan oleh pemerintah

Ketersediaan berbagai sarana dan prasarana awal seperti fasilitas yang disediakan pemerintah, jalan, listrik dan sistem komunikasi akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di kawasan tersebut. (Sukirno, 2004)

### **2.1.5 BI Rate**

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan (Bank Indonesia, 2018). BI rate merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia untuk mencapai sasaran inflasi. BI rate digunakan sebagai acuan dalam operasi mata uang, untuk memandu suku bunga SBI 1 bulan akibat lelang operasi pasar terbuka di sekitar BI rate (Pratiwi et al., 2019) .

Variabel suku bunga (BI rate) merupakan alat kebijakan moneter yang digunakan pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan stabilitas perekonomian (Cahyani, 2018). Jika Pemerintah ingin mengurangi jumlah uang beredar dan konsumsi yang terkait dengan pinjaman bank, Pemerintah akan menaikkan suku bunga. Dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka biaya ekonomi (*opportunity*

*cost*) dari kegiatan konsumsi yang menggunakan pinjaman bank akan menjadi lebih mahal dan sebaliknya.

#### 2.1.5.1 Dampak BI Rate

Dengan penggunaan instrumen BI Rate sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan, yakni:

1. Menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan BI Rate sebagai acuan utama di pasar keuangan.
2. Meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.
3. Terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Purba & Magdalena, (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018	Variabel dependen ▪ Variabel Independen ▪ BI Rate Metode penelitian ▪	Variabel dependen ▪ Pertumbuhan ekonomi  Variabel Independen ▪ Nilai tukar ▪ JUB ▪ Inflasi  Metode penelitian ▪ Regresi linier berganda	▪ JUB dan BI Rate berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi ▪ Inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi	Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ), 4(1), pp.21-27. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Warmadewa <a href="https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27">https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27</a>
2.	Purba & Magdalena, (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Variabel dependen ▪ Variabel Independen ▪ BI Rate Metode penelitian ▪	Variabel dependen ▪ Pertumbuhan ekonomi  Variabel Independen ▪ Nilai Tukar ▪ JUB ▪ Inflasi  Metode Penelitian ▪ Regresi linier Berganda	▪ JUB dan Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ▪ BI Rate tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Ekonomika Indonesia Volume VII Nomor 01 Juni 2018 P-ISSN : 2338-4123 E-ISSN : 2614-7270. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
3.	Salsa Puspanhari & Syamsul Huda, (2023). Pengaruh	Variabel dependen ▪	Variabel dependen ▪ PDRB	▪ Konsumsi rumah tangga dan PMDN berpengaruh positif	EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.2, No.2,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Konsumsi Rumah Tangga, Pmdn, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur	Variabel Independen ▪ PMDN Metode penelitian	Variabel Independen ▪ Nilai Tukar ▪ Ekspor ▪ BI Rate ▪ Tenaga Kerja  Metode Penelitian ▪ Regresi linier Berganda	signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur ▪ Tenaga kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur	Januari-Juni 2023
4.	Nurina, (2016). Analisis Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate Terhadap Gross Domestic Product (GDP) di Indonesia	Variabel dependen ▪ PDB  Variabel Independen ▪ BI Rate ▪ Nilai Tukar  Metode penelitian ▪	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ Inflasi  Metode Penelitian ▪ Partial Least Square	▪ Inflasi tidak berpengaruh terhadap PDB ▪ BI Rate berpengaruh negatif terhadap PDB ▪ Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap PDB	Petra Business and Management Review. Vol 2, No 1 (2016)
5.	Sholikhin & Cahyono, (2016). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia	Variabel dependen ▪ PDB  Variabel Independen ▪ BI Rate  Metode penelitian ▪	Variabel dependen ▪ Inflasi  Variabel Independen ▪ Nilai Tukar ▪ JUB  Metode Penelitian ▪ Regresi Data Panel	▪ BI Rate tidak berpengaruh terhadap PDB ▪ JUB berpengaruh positif terhadap PDB	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), UNESA 4(3).

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Silaban & Rejeki, (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap PDB Di Indonesia Periode 2015 – 2018	Variabel dependen ▪ PDB  Variabel Independen ▪ Ekspor  Metode penelitian ▪	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ BI Rate ▪ Nilai Tukar ▪ Tenaga Kerja ▪ Inflasi ▪ Impor  Metode Penelitian ▪ Regresi linier Berganda	▪ Inflasi berpengaruh positif ▪ Ekspor dan Impor tidak berpengaruh terhadap PDB	NIAGAWAN VOL 9 NO 1 MARET 2020. ISSN : 23017775 EISSN : 25798014
7.	Adi & Syahlina, (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jambi	Variabel dependen  Variabel Independen ▪ PMDN  Metode penelitian	Variabel dependen ▪ PDRB  Variabel Independen ▪ BI Rate ▪ Nilai Tukar ▪ Ekspor ▪ Tenaga Kerja  Metode Penelitian ▪ Regresi linier Berganda	penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable Produk domestik regional bruto	Jurnal Ekonomi-QU (Jurnal Ilmu Ekonomi) Vol. 10, No. 1, April 2020
8.	Naila et al., (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap	Variabel dependen ▪ PDB  Variabel Independen ▪ Ekspor	Variabel dependen ▪ PDRB  Variabel Independen ▪ BI Rate ▪ Nilai Tukar	▪ Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap PDB dalam jangka pendek dan tidak	Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Volume 06 Nomor 2 2023. E-ISSN : 2615- 126X URL:https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi_regional

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia	Metode penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tenaga Kerja</li> <li>▪ PMDN</li> <li>▪ IPM</li> <li>▪ Investasi (PMBT)</li> </ul> <p>Metode Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Autoregressive Distributed Lag</li> </ul>	<p>signifikan dalam jangka panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang.</li> <li>▪ IPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap PDB dalam jangka pendek, dan tidak signifikan dalam jangka panjang.</li> </ul>	
9.	Susilo & Hadi, (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1997-2020	<p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PDB</li> </ul> <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ekspor</li> </ul> <p>Metode penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>	<p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul> <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Tukar</li> <li>▪ BI Rate</li> <li>▪ PMDN</li> <li>▪ Tenaga Kerja</li> </ul> <p>Metode Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Error Correction Model</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDB jangka pendek dan tidak signifikan dalam jangka panjang</li> <li>▪ Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB jangka panjang dan jangka pendek</li> </ul>	<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang 2022.</p> <p><a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a></p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ekspor berpengaruh positif terhadap PDB jangka panjang dan jangka pendek</li> </ul>	
10.	Zakiah & Usman, (2019). Hubungan Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia Menggunakan Model Dinamis	Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PDB</li> </ul> Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Tukar</li> </ul> Metode penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>	Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul> Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ BI Rate</li> <li>▪ JUB</li> <li>▪ Inflasi</li> </ul> Metode Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Vector Autoregression Model (VAR)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ JUB berpengaruh positif terhadap PDB</li> <li>▪ Inflasi tidak berpengaruh terhadap PDB</li> <li>▪ Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap PDB</li> </ul>	Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Volume 02 Nomor 02 Agustus 2019 E-ISSN : 2615-126X
11.	Purba & Magdalena, (2017). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul> Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai tukar</li> </ul> Variabel Intervening <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ekspor</li> </ul> Metode penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>	Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi</li> </ul> Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ BI Rate</li> <li>▪ Pmdn</li> </ul> Metode Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Path Analysis</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor</li> <li>▪ Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>▪ Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	DeReMa Jurnal Manajemen Vol. 12 No. 2, September 2017.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai tukar berpengaruh negatif dan terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui ekspor</li> </ul>	
12.	<p>Vinsensius et al., (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar As dan Utang Negara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Implikasinya Pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia</p>	<p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PDB</li> </ul> <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Tukar</li> </ul> <p>Variabel Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ IHSG</li> </ul> <p>Metode penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>	<p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul> <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Inflasi</li> <li>▪ JUB</li> <li>▪ BI Rate</li> <li>▪ Utang Negara</li> </ul> <p>Metode Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>path analysis</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai tukar berpengaruh positif terhadap PDB</li> <li>▪ Utang Negara berpengaruh positif terhadap PDB</li> </ul>	<p>Jurnal PETA e-ISSN 2528-2581 Vol. 6 No. 1 Januari 2021 Hal 16-33. Universitas Merdeka Malang</p>
13.	<p>Triyawan &amp; Afifah, (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor terhadap GDP di Negara Belgia</p>	<p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PDB</li> </ul> <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Tukar</li> <li>▪ Ekspor</li> </ul> <p>Metode penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>	<p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul> <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ JUB</li> <li>▪ BI Rate</li> <li>▪ Inflasi</li> <li>▪ Impor</li> </ul> <p>Metode Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Regresi linier Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Inflasi berpengaruh negatif terhadap PDB</li> <li>▪ Nilai tukar berpengaruh positif terhadap PDB</li> <li>▪ Ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap PDB</li> </ul>	<p>Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ),</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14. Larasati & Sulasmiyati, (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand)	Variabel dependen ▪ PDB  Variabel Independen ▪ Ekspor  Metode penelitian ▪	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ JUB ▪ Nilai Tukar ▪ BI Rate ▪ Inflasi ▪ Tenaga Kerja  Metode Penelitian ▪ Regresi Data Panel	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ Nilai Tukar ▪ Inflasi ▪ JUB  Metode Penelitian ▪ Regresi linier berganda	▪ Inflasi berpengaruh negative terhadap PDB ▪ Ekspor dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB ▪ BI Rate tidak berpengaruh terhadap PDB ▪ JUB berpengaruh positif terhadap PDB ▪ Inflasi berpengaruh negative terhadap PDB	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 63 No. 1 Oktober 2018  administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
15. Karen et al., (2022). Hubungan Suku Bunga, Inflasi dan Uang Beredar Terhadap PDB Indonesia Dengan COVID-19 Sebagai Moderasi.	Variabel dependen ▪ PDB  Variabel Independen ▪ BI Rate  Metode penelitian ▪	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ Nilai Tukar ▪ Inflasi ▪ JUB  Metode Penelitian ▪ Regresi linier berganda	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ Nilai Tukar ▪ Inflasi ▪ JUB  Metode Penelitian ▪ Regresi linier berganda	▪ BI Rate tidak berpengaruh terhadap PDB ▪ JUB berpengaruh positif terhadap PDB ▪ Inflasi berpengaruh negative terhadap PDB	Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB) November-2022, Vol. XIII, No.2, hal.89-98 ISSN(P): 2087-3921; ISSN(E): 2598-9715
16. Murdo et al., (2023). Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dalam 2 Dekade Terakhir dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Variabel dependen ▪ PMDN  Variabel Independen ▪ BI Rate  Metode penelitian	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ PDB ▪ Nilai Tukar ▪ Inflasi	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ PDB ▪ Nilai Tukar ▪ Inflasi	▪ Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam	Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 6 No. 1 Januari 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Metode Penelitian ▪ Regresi linier berganda	Negeri (PMDN) ▪ Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	
17. Messakh, (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia	Variabel dependen ▪ PMDN  Variabel Independen ▪ BI Rate  Metode penelitian	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ Inflasi  Metode Penelitian ▪ Regresi linier berganda	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ Inflasi  Metode Penelitian ▪ Regresi linier berganda	▪ Inflasi tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ▪ BI Rate berpengaruh negative terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 8, No.1, 2019, p1-15
18. Ginting, (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia	Variabel dependen ▪ Ekspor  Variabel Independen ▪ Nilai Tukar  Metode penelitian	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪  Metode Penelitian ▪ Error Correction Model	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪  Metode Penelitian ▪ Error Correction Model	▪ Dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor.	Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.7 NO.1, JULI 2013

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19.	Dewi & Meydianawathi, (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Bali	Variabel dependen ▪ PMDN  Variabel Independen ▪ BI Rate  Metode penelitian	Variabel dependen ▪  Variabel Independen ▪ Kunjungan Wisatawan Mancanegara ▪ PDRB ▪ Kebijakan otonomi daerah  Metode Penelitian ▪ Regresi linier berganda	▪ Kunjungan Wisatawan Mancanegara, PDRB, dan Kebijakan otonomi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN Bali ▪ BI Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap PMDN Bali	E-Jurnal EP Unud, 6[4]: 622-647 ISSN: 2303-0178
20.	Wardani, (2014). Analisis Pengaruh PMDN Terhadap PDRB Kabupaten Siak	Variabel dependen  Variabel Independen ▪ PMDN  Metode penelitian	Variabel dependen ▪ PDRB  Variabel Independen ▪ PMA ▪ ICOR  Metode Penelitian ▪ Regresi linier berganda	▪ PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Siak tahun 2003-2012. ▪ PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Siak ▪ Nilai ICOR menunjukkan investasi belum efisien. Namun PMA lebih efisien daripada PMDN	JOM FEKON Vol. 1 No. Oktober 2014

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Hubungan nilai tukar terhadap ekspor**

Hubungan antara nilai tukar terhadap ekspor berpengaruh positif, karena ketika nilai tukar naik maka harga barang dalam negeri akan lebih murah jika dilihat dari sudut pandang negara importir sehingga masyarakat, bangsa atau Negara asing akan tertarik untuk melakukan pembelian barang ekspor Negara Indonesia. Pada akhirnya nilai ekspor akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purba & Magdalena, 2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor di Indonesia.

### **2.2.2 Hubungan Nilai tukar terhadap Produk Domestik Bruto**

Hubungan antara nilai tukar terhadap PDB berpengaruh positif karena ketika nilai tukar naik maka akan menyebabkan nilai ekspor Negara Indonesia akan meningkat pula. Hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif juga terhadap kenaikan PDB di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vinsensius et al., 2021) menyatakan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap variabel PDB di Indonesia.

### **2.2.3 Hubungan ekspor terhadap Produk Domestik Bruto**

Hubungan antara ekspor terhadap PDB berpengaruh positif karena ketika nilai ekspor naik akan menghasilkan devisa sebagai sumber pemasukan Negara Indonesia dan akan menyebabkan nilai PDB meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo & Hadi, 2022) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.

#### **2.2.4 Hubungan BI rate terhadap penanaman modal dalam negeri**

Hubungan BI rate terhadap PMDN berpengaruh negatif, karena ketika nilai suku bunga naik, maka investor akan cenderung untuk menurunkan minat berinvestasinya. Hal ini sejalan dengan teori Keynes yang menjelaskan bahwa suku bunga yang lebih rendah menyebabkan peningkatan permintaan investasi, dan sebaliknya, ketika suku bunga naik, investor mempertimbangkan untuk berinvestasi. Sejalan juga dengan hasil penelitian (Messakh, 2019) yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap PMDN.

#### **2.2.5 Hubungan BI rate terhadap Produk Domestik Bruto**

Hubungan antara BI Rate terhadap PDB berpengaruh negatif karena ketika nilai suku bunga naik, kecenderungan aktivitas pinjaman dan investasi akan menurun dikarenakan nilainya bertambah besar dikarenakan ada suku bunga yang meningkat. Hal ini akan menyebabkan perlambatan perekonomian yang pada akhirnya akan menurunkan PDB. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurina, 2016) menyatakan bahwa variabel BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel PDB Indonesia.

#### **2.2.6 Hubungan penanaman modal dalam negeri terhadap Produk Domestik Bruto**

Hubungan PMDN terhadap PDB berpengaruh positif karena peningkatan investasi akan menaikkan pula pendapatan masyarakat. Investasi yang digunakan untuk menunjang masyarakat memiliki pendapatan tentunya akan meningkatkan nilai dari PDB. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Salsa Bila

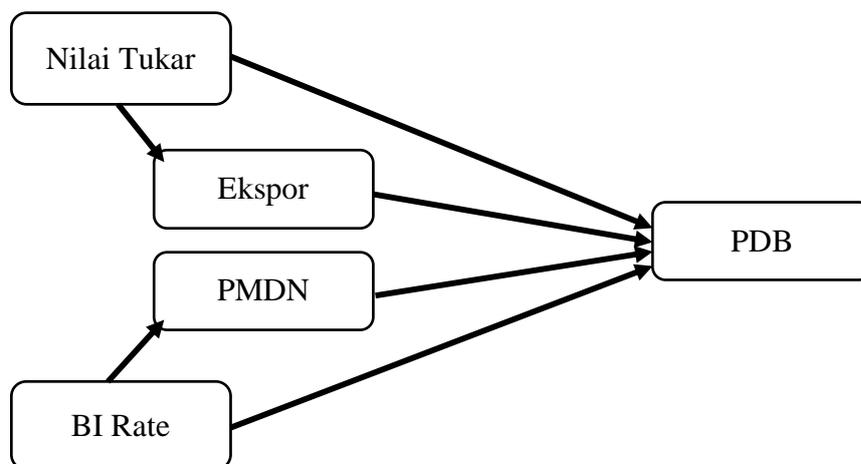
Puspandhari & Syamsul Huda, 2023) yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur..

### **2.2.7 Hubungan nilai tukar terhadap Produk Domestik Bruto melalui ekspor**

Hubungan antara nilai tukar terhadap PDB melalui ekspor adalah positif. Karena ketika nilai tukar menguat, harga barang dalam negeri akan murah, hal ini dapat memicu peningkatan ekspor. Peningkatan ekspor tersebut akan meningkatkan PDB. Pada akhirnya nilai tukar akan berpengaruh positif terhadap PDB melalui ekspor.

### **2.2.8 Hubungan BI rate terhadap Produk Domestik Bruto melalui penanaman modal dalam negeri**

Hubungan antara BI rate terhadap PDB melalui penanaman modal dalam negeri adalah negatif. Karena BI rate akan mempengaruhi penanaman modal dalam negeri dahulu dengan pengaruh negatif. Lalu penanaman modal dalam negeri mempengaruhi PDB dengan pengaruh positif. Ketika BI rate diturunkan maka nilai penanaman modal dalam negeri akan meningkat sehingga akan menyebabkan PDB naik.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, penulis memutuskan untuk membuat beberapa hipotesis/dugaan sementara dari penelitian ini.

1. Terdapat pengaruh positif nilai tukar, ekspor dan PMDN terhadap PDB Indonesia tahun 2000 – 2023.
2. Terdapat pengaruh negatif BI rate terhadap PMDN dan PDB Indonesia tahun 2000 – 2023.
3. Terdapat pengaruh positif nilai tukar terhadap ekspor Indonesia tahun 2000 – 2023.
4. Terdapat pengaruh positif nilai tukar terhadap PDB Indonesia melalui ekspor tahun 2000 – 2023.
5. Terdapat pengaruh negatif BI rate terhadap PDB Indonesia melalui PMDN tahun 2000 – 2023.